



## Pengaruh Manajemen Laba Melalui Akrual Diskresioner Terhadap Nilai Relevansi Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur

Florescia Agatha Susanti<sup>1</sup>, Titik Aryati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Trisakti

### Abstract

Received: 08 November 2024  
Revised: 15 November 2024  
Accepted: 21 November 2024

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh manajemen laba yang melalui proses diskresioner akrual terhadap nilai relevansi informasi akuntansi yang di proxykan oleh harga saham dan return saham dengan nilai laba dan nilai buku sebagai variabel kontrol. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu dari laporan keuangan dan laporan tahunan, dengan populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 87 perusahaan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai laba berpengaruh terhadap harga saham tetapi nilai laba tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil berikutnya menunjukkan bahwa nilai buku tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sebaliknya nilai buku memiliki pengaruh terhadap return saham.

**Keywords:** Manajemen Laba, Nilai Relevansi Informasi Akuntansi, Nilai Laba, Nilai Buku, Harga saham, dan Return Saham

(\*) Corresponding Author: [florescia023002004537@std.trisakti.ac.id](mailto:florescia023002004537@std.trisakti.ac.id)

**How to Cite:** Susanti, F. A., & Aryati, T. (2024). Pengaruh Manajemen Laba Melalui Akrual Diskresioner Terhadap Nilai Relevansi Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14568763>

## PENDAHULUAN

Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu tujuan keberadaan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi guna membantu pengambilan keputusan. Untuk mencapai tujuan ini, Standar Akuntansi (SAK) mendefinisikan standar yang harus dimiliki informasi akuntansi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan saat ini atau status periode berikutnya (Winarno, 2017).

Manajemen laba pada umumnya dipandang sebagai prespektif negatif, hal ini didasari adanya masalah keagenan. Manajemen laba dilakukan dengan berbagai tujuan serta maksud tertentu, seperti besar kecilnya laba yang diperoleh memiliki kaitan dengan prestasi manajemen (Baradja, et. al., 2017). Masalah terkait manajemen laba masih terus berlangsung hingga saat ini, Contoh fenomena yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) berhasil mencatatkan piutang dari transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) terkait dengan penyediaan koneksi Wifi dalam pesawat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan tahun buku 2018 (Sumber: Detik.com). Contoh fenomena lain yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2019 menggelembungnya pos akuntansi sebesar Rp4 triliun. (Sumber: cnbcindonesia.com)

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya dari penelitian Basiem Al-Shattarat (2021) tentang “*The consequence of earnings management through discretionary accruals on the value relevance in Saudi Arabia*” yang mana dalam penelitiannya menemukan bahwa akrual diskresioner manajemen laba mempengaruhi nilai buku dan pendapatan untuk jangka panjang dibandingkan dengan jangka pendek.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

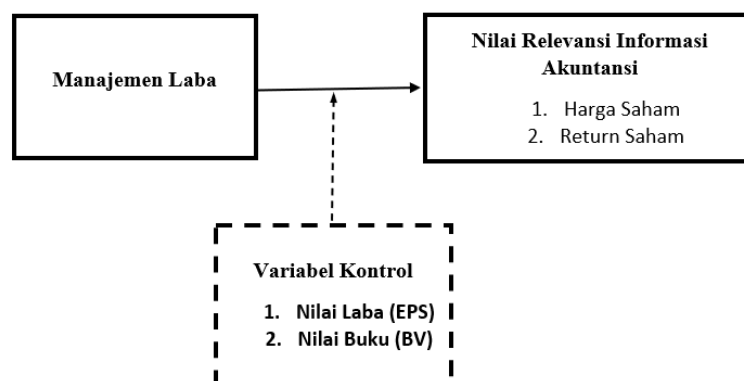
#### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*Principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai serta mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik tersebut dapat dipengaruhi kebijakan yang diputuskan manajemen. Manajer sebagai pihak internal sudah pasti memiliki informasi perusahaan yang lebih luas dibandingkan dengan para pemegang saham yang mengakibatkan terjadinya informasi tidak simetris. Ketidak simetrisan informasi tersebut memacu manajer untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan yang dilakukan oleh manajer tersebut sebagai manajemen laba.

#### Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif memiliki hubungan yang erat dengan praktik manajemen laba, karena teori ini merupakan teori yang menjelaskan praktik manajemen laba dalam perusahaan. Teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts and Zimmerman (1986) dengan tujuan untuk menguraikan dan menjelaskan bagaimana proses akuntansi dari awal hingga masa sekarang dan bagaimana informasi akuntansi disajikan agar dapat dikomunikasikan kepada pihak lain dalam perusahaan.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi (Harga Saham)

Manajemen laba merupakan salah satu strategi dalam akuntansi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi perusahaan dan kinerja dari sebuah perusahaan. Hasil penelitian Sa'diyah (2017) mengemukakan bahwa diskresioner akrual memiliki pengaruh negatif terhadap nilai relevansi, didukung oleh penelitian Suarmita (2017) menemukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap nilai relevan.

**H1a: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai relevansi informasi akuntansi (Harga Saham)**

**Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi (Return Saham)**

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, dimana dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan. Hasil penelitian Chasanah (2017) mengemukakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai relevansi.

**H1b: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai relevansi informasi akuntansi (Return Saham)**

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- 1) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 dan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang berakhir sampai tanggal 31 Desember periode 2018-2020.
- 3) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah berturut-turut dari tahun 2018-2020.
- 4) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2020.

## Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

### Variabel Independen

#### Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018) menyatakan manajemen laba dapat dikatakan sebagai upaya manajerial untuk mengintervensi informasi dalam laporan keuangan dengan cara memanfaatkan kebebasan memilih dan menggunakan metode akuntansi dan menentukan nilai estimasi akuntansi. Model Jones (1991) digunakan untuk mengestimasi total akrual diskresioner dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{ACC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \beta_1 \left[ \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_3 \left[ \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:  $ACC_{i,t}$  = AkruaI perusahaan i tahun t (dihitung menggunakan persamaan),  $TA_{i,t-1}$  = Total aktiva perusahaan i tahun t-1,  $\Delta REV_{i,t}$  = Pendapatan tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1 perusahaan I,  $PPE_{i,t}$  = Tanah, bangunan, dan perlengkapan/peralatan perusahaan i tahun t,  $a_{i,t}$  = Error untuk perusahaan i tahun t

### **Variabel Dependen**

#### **Harga Saham**

Menurut Hartanto (2018) adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal.

$$PER = \frac{P}{EPS}$$

Keterangan: PER = *Price to Earnings Ratio*, P = Harga penutupan saham per lembar (*closing price*), EPS = Laba per saham atau *Earnings per share*

#### **Return Saham**

Menurut Putri (2017) *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. *Return* saham merupakan keuntungan atau imbalan yang diperoleh karena suatu investasi, perubahan harga pasar kemudian dibagi dengan harga awal.

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:  $P_t$  = Harga saham (*closing price*) perusahaan periode t,  $P_{t-1}$  = Harga saham (*closing price*) waktu sebelumnya,  $D_t$  = Dividen periodik

### **Variabel Kontrol**

#### **Nilai Buku (*Book Value*)**

Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai sebuah aset atau kelompok aset dikurangi dengan sejumlah penyusutan nilai yang dibebankan selama umur penggunaan aset tersebut. Nilai buku dari sebuah aset dalam periode tertentu tentunya berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran likuidasi perusahaan, jika aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya.

$$Book Value Per Share = \frac{Total Ekuitas}{Jumlah Saham Beredar}$$

#### **Nilai Laba (*Earning Per Share*)**

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar saham, jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan.

$$Earning Per Share = \frac{Laba Tahunan}{Jumlah Laba Bersih Biasa Beredar}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian setelah dilakukannya eliminasi kriteria yang ditentukan dapat diketahui terdapat 29 perusahaan yang memenuhi kriteria yang menghasilkan sampel total penelitian berjumlah 87.

### **Uji Hipotesis**

### Uji Statistik Model F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara simultan dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai F sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik F (Simultan)**

Model	F	Sig	Keterangan
Analisis Regresi Berganda Model 1 (Y;(i))	4,468	0,006	Berpengaruh Simultan
Analisis Regresi Berganda Model 2 (Y; (ii))	5,886	0,001	Berpengaruh Simultan

Sumber: Data sekunder diolah, 2022 menggunakan SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan uji F model 1 (Y; (i)) maupun uji F model 2 (Y; (ii)) diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa independen manajemen laba, variabel kontrol nilai laba dan nilai buku secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dan return saham atau hasil uji F ini juga dapat diartikan model analisis regresi berganda sudah layak digunakan.

### Uji Statistik t

Hasil Uji Statistik t pada penelitian:

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik t Model 1(Y;(i))**

Variabel	Expected	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig. One tailed	Keputusan
		Beta	Beta			
(constant)		7,311		14,083	0,000	
DA	Negatif	-0,070	-0,315	-3,035	0,0015	<b>H<sub>1</sub> diterima</b>
EPS	Negatif	-0,602	-0,227	-2,172	0,0165	<b>Signifikan</b>
BV	Negatif	0,100	0,159	1,549	0,0625	<b>Tidak signifikan</b>

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022 menggunakan SPSS Versi 24

Variabel Independen Model 1 : Harga Saham, Keterangan: PER= Harga Saham; Return=Return Saham; DA=Manajemen Laba; EPS=Nilai Laba; BV=Nilai Buku.  
 $PER = 7,311 - 0,07 DA - 0,602 EPS + 0,1 BV + e$

Dari persamaan regresi model 1(Y; (i)) di atas dapat diinterpretasikan nilai konstan sebesar 7,311 artinya jika variabel manajemen laba dianggap konstan atau sama dengan nol, maka harga saham meningkat sebesar 7,311%. Sedangkan nilai koefisien variabel manajemen laba sebesar -0,070 dengan memiliki arah pengaruh negatif, hal ini berarti jika variabel manajemen laba mengalami kenaikan satu poin, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap maka menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,070.

Berdasarkan hasil uji t di atas sehingga diperoleh analisis sebagai berikut:

#### **Hipotesis 1a: Manajemen Laba Berpengaruh terhadap Harga Saham**

Hasil uji statistik t menunjukkan variabel manajemen laba memiliki nilai koefisien sebesar -0,07 dan nilai signifikansi sebesar 0,0015, nilai tersebut kurang dari 0,05. Kesimpulannya hipotesis ( $H_1$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga secara parsial variabel manajemen laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### **Variabel Kontrol Model 1 (Y; (i))**

Hasil parsial variabel nilai laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,0165 < 0,05$  artinya variabel kontrol nilai laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel nilai buku menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,0625 > 0,05$  artinya variabel kontrol nilai buku tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik t Model 2(Y;(ii))**

Variabel	Expected	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig. Two tailed	Keputusan
		Beta	Beta			
(constant)		8,276		4,218	0,000	
DA	Negatif	-0,290	-0,336	-3,327	0,0005	<b>H<sub>1</sub> diterima</b>
EPS	Negatif	0,221	-0,094	0,211	0,417	<b>Tidak signifikan</b>
BV	Negatif	0,593	0,297	2,441	0,0085	<b>Signifikan</b>

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022 menggunakan SPSS Versi 24

Variabel Independen 2: Return Saham

Keterangan: PER= Harga Saham; Return=Return Saham; DA= Manajemen Laba; EPS=Nilai Laba; BV=Nilai Buku.

$$\text{Return} = 8,276 - 0,290 \text{ DA} + 0,221 \text{ EPS} + 0,593 \text{ BV} + e$$

Dari persamaan regresi model 2(Y;(ii)) di atas dapat diinterpretasikan nilai konstan menunjukkan sebesar 8,276 artinya jika variabel manajemen laba dianggap konstan atau sama dengan nol, maka return saham meningkat sebesar 8,276%. Nilai koefisien variabel manajemen laba sebesar -0,290 dengan memiliki arah pengaruh negatif, hal ini berarti jika variabel manajemen laba mengalami kenaikan satu poin, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap maka menyebabkan penurunan return saham sebesar 0,290.

Berdasarkan hasil uji t di atas sehingga diperoleh analisis sebagai berikut:

#### **Hipotesis 1b: Manajemen Laba Berpengaruh terhadap Return Saham**

Hasil uji statistik t menunjukkan variabel manajemen laba memiliki nilai koefisien sebesar -0,290 dan nilai signifikansi sebesar 0,0005, nilai tersebut kurang dari 0,05. Kesimpulannya hipotesis (H<sub>2</sub>) diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, sehingga secara parsial variabel manajemen laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham.

#### **Variabel Kontrol Model 2 (Y; (ii))**

Hasil parsial variabel nilai laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,417 > 0,05$  artinya variabel kontrol nilai laba tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan variabel nilai buku menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,0085 < 0,05$  artinya variabel kontrol nilai buku berpengaruh signifikan terhadap return saham.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dalam Penelitian ini manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2020) menyatakan bahwa manajemen laba akrual yang diproyksikan dengan akrual diskresioner

berpengaruh positif. Penelitian yang dilakukan oleh Suarmita (2017) menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai relevan.

### **Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dalam Penelitian ini manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswandi dan Yuniarti (2020) menyatakan bahwa Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2021) menyatakan bahwa Manajemen laba memiliki pengaruh terhadap nilai relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Noviani (2017) menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap nilai relevan.

### **KESIMPULAN**

Manajemen laba berpengaruh terhadap variabel harga saham dan return saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Variabel kontrol nilai laba berpengaruh terhadap harga saham sebaliknya nilai buku tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Sedangkan variabel control nilai laba tidak berpengaruh terhadap return saham sebaliknya nilai buku berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

### **Saran**

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menambahkan pada sektor perusahaan lainnya, tidak hanya perusahaan manufaktur namun sektor lain seperti, sektor pertanian, sektor properti, sektor keuangan, dan sektor lainnya. Serta bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode waktu penelitian agar hasil yang diharapkan dapat lebih akurat dan representatif. menambahkan variabel lainnya yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu seperti kebijakan hutang, kebijakan dividen dan lain-lain. Sehingga untuk membuktikan dugaan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Shattarat, B. (2021). The Consequence of Earnings Management Through Discretionary Accruals on The Value Relevance in Saudi Arabia. *Cogent Business & Management*, 8: 1886473.
- Baradja, L.M., Basri, Z.Y., & Vertari, S. (2017, September) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 4 No. 2, 191-206. doi:<http://dx.doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Chasanah, C. dan Endang, K. (2017). Pengaruh Laba Per Lembar Saham, Nilai Buku Per Lembar Saham dan Transaksi Abnormal Pihak Berelasi Terhadap Relevansi nilai Dengan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 6, No. 3, 1-10.

- Darmawan, I. P. E. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Relevan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 174-190.
- DeAngelo, L. E. (1986). Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes : A Study of Management Buyouts of Public Stockholders. *Accounting Review*, 61(3), 400-420.
- Dechow et al, (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70, 193-225.
- Fransiska, L. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Struktur Kepemilikan dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Relevan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*. Vol. 1, No. 2, 153-168.
- Healy, P. M. dan J. M. Whalen. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13 (4), 365-383.
- Husna, Asmaul, dan Ibnu Satria. (2019). “Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. “*International Journal of Economics and Financial Issues* 9 (5): 50-54.
- Jensen, Michael. C., & W, H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kothari, S., Leone, A.J., dan Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accual measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 163-197.
- Krismiaji dan Hermala, K. (2020). Value Relevance of Earnings and Book Value in Indonesian Exchange Listed Firms. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*. 4(3), 290-297.
- Noviani, A. S. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Relevan. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Purnomo, Budi S., (2009). Pengaru Earning Power terhadap Praktik Manajemen Laba: Suatu Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur, *Jurnal Media Ekonomi*, 14 (1).
- Qivtia, Maria. (2018). “Pengaruh informasi akuntansi dalam bentuk manajemen laba untuk pengambilan keputusan investasi”.
- Riswandi, P. dan Rina, Y. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Relevan. *Jurnal Pamator*. Vol. 3, 134-138.
- Sa’diyah, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba AkruaI dan Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Relevan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 9, e-ISSN: 2460-0585.
- Scott, William R. (2015). Financial Accounting Theory. Seventh Edition. *Pearson: United State of America*.
- Suarmita, I. N. (2017). Pengaruh Manajemen Laba dan Utang Pada Nilai Relevan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. ISSN : 2337-3067, 935-962.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman (1986). Positive Accounting Theory. USA: Prentice-Hall.

- Wintari, T. dan Panggabean, R.R. (2020). Audit Partner Gender, Audit Quality, Audit Report, Net Income, Book Value of Equity and Value Relevance. Proceeding the 1<sup>st</sup> International Congress on Regional Economic Development Information, and Sustainable Business, Surakarta, Indonesia.
- Yashira. (2011). Pengertian Volume dan Laba. (<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2101385-pengertian-volume-dan-laba/>, diakses 14 Juni 2022).